

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yaitu :

1. Ginanjar Firdaus (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dollar/ Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks DJIA, Indeks Nikkei, Pembelian Bersih Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2003 – 2013. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh nilai tukar USD / IDR, harga emas dunia, harga minyak dunia, Indeks DJIA, Indeks Nikkei dan pembelian bersih asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) di 2003-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari harga penutupan IHSG, harga penutupan indeks DJIA, harga penutupan indeks Nikkei, kurs tengah USD / IDR, harga emas dunia, harga minyak dunia dan pembelian bersih asing. Metode penelitian yang digunakan adalah model ARCH/GARCH. Jenis data berupa data sekunder yang diambil adalah dari Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Data Center Stock Market, The London Bullion Market Association, Administrasi Informasi Energi AS, dan Yahoo Finance. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa menunjukkan kurs USD / IDR, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Indeks DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Persamaan penelitian

Sama-sama meneliti tentang variabel bebas nilai kurs, harga emas dunia dan harga minyak dunia.

Perbedaan penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis model ARCH/GARCH sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

2. H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011)

Penelitian ini mengambil topik tentang Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSG. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari sejumlah indikator ekonomi makro terhadap IHSG. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs tengah rupiah terhadap dollar, Indeks Nikkei 225, Indeks Hangseng, Indeks Dow Jones dan IHSG. Periode pengamatan dilakukan dari tanggal 1 Januari 2000 hingga 31 Desember 2009. Data dalam penelitian ini diperoleh dari internet. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs tengah rupiah terhadap dollar, Indeks Nikkei

225, Indeks Hangseng, Indeks Dow Jones. Hasil penelitian diperoleh bahwa Harga Minyak, Harga Emas, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hangseng memiliki pengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Sementara *SBI Rate*, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Nikkei 225 memiliki pengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

Persamaan penelitian

1. Beberapa variabel yang diteliti sama menggunakan variabel bebas Harga Minyak, Harga Emas, *SBI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah
2. Metode yang digunakan sama yaitu analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu juga menggunakan indeks pasar modal asing yaitu Indeks Dow Jones dan Indeks Hangseng

3. Anis Wijayanti (2013)

Penelitian ini mengambil topik Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi Dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel makroekonomi dan indeks pasar modal dunia terhadap pergerakan IHSG di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* terkait dengan periode waktu pengamatan yakni mulai tahun 2005 hingga 2012. Hasil penelitian diperoleh

bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang pertumbuhan GDP berpengaruh positif terhadap IHSG, kurs Rupiah terhadap Dollar mempunyai negatif dan signifikan terhadap IHSG baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, Inflasi mempunyai korelasi positif terhadap IHSG namun tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, SBI dan IHSG mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan, (DJIA) mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap IHSG, Nikkei 225 mempunyai korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Persamaan

Beberapa variabel yang diteliti sama menggunakan variabel bebas nilai kurs Rupiah dan SBI.

Perbedaan

Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

4. Steven Sugiarto Lawrence (2013)

Penelitian ini membahas topik mengenai Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Harga Indeks Saham Gabungan di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh harga minyak, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan harga emas ANTAM terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Metode analisis data

yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah harga minyak WTI, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI, harga emas ANTAM dan IHSG periode 2009-2012. Variabel yang digunakan adalah harga minyak, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan harga emas ANTAM. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial harga minyak dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan secara bersama-sama harga minyak, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan harga emas ANTAM berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Persamaan

1. Beberapa variabel yang diteliti sama yaitu variabel bebas harga minyak, SBI dan harga emas
2. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan

Tidak ada perbedaan pada penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang.

5. Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014)

Penelitian ini membahas topik mengenai Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Metode analisis data yang digunakan adalah

analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan meliputi data harga saham gabungan pada BEI selama tahun 2009-2013 berjumlah 60 data dari situs www.bi.go.id, www.kemendag.go.id, www.bps.go.id, www.lbma.org.uk, www.eia.gov, dan www.finance.yahoo.com. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat bunga, nilai kurs, harga emas dan harga minyak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Tingkat bunga, nilai kurs, dan harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan harga emas dunia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Tingkat bunga berpengaruh dominan terhadap indeks harga saham gabungan.

Persamaan

1. Beberapa variabel yang diteliti sama yaitu tingkat bunga, nilai kurs, harga minyak, dan harga emas
2. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan

Tidak ada perbedaan pada penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang

6. Sylvia Handiani (2014)

Penelitian ini membahas topik mengenai Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap IHSG. Metode analisis data yang digunakan analisis Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan adalah data mengenai Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar USD/IDR dan IHSG pada periode 2008-2013. Hasil penelitian diperoleh bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 -2013.

Persamaan

1. Variabel yang diteliti sama menggunakan variabel bebas Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar USD/IDR
2. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda

Perbedaan

Tidak ada perbedaan pada penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Pasar Modal

Ana Rokhmatussa'dyah (2009 : 177-180), mendefinisikan pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi memperoleh modal. Pelaku dalam pasar modal antara lain :

1. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum. Perusahaan yang akan melakukan penawaran/penjualan efek harus mendaftarkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terlebih dahulu

2. Penjaminan Emisi Efek

Penjaminan emisi efek adalah pihak melakukan perjanjian kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum.

3. Investor / Pemodal

Investor adalah individu atau lembaga yang menanamkan modalnya dalam bentuk efek.

4. Lembaga Penunjang Pasar Modal

a. Bursa Efek adalah penyelenggara dan penyedia sarana jual beli efek untuk memperdagangkan efek diantara emiten dan investor.

b. Biro Administrasi Efek adalah pihak yang mencatat kepemilikan emiten dan pembagian efek yang sesuai dengan kontrak.

5. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi penunjang pasar modal adalah penanggung jawab setiap informasi yang ada di dalam. Peran ini dibutuhkan untuk mengambil keputusan membeli atau tidaknya saham yang ditawarkan. Profesi penunjang pasar modal meliputi akuntan publik, konsultan hukum, penilai, notaris, dan profesi lainnya.

Investor dapat menganalisis dan meneliti keuntungan di perusahaan-perusahaan yang telah dipilih. Modal yang ditawarkan dalam pasar modal merupakan modal jangka panjang yang sangat menguntungkan bagi emiten karena masa pengembaliannya relatif panjang, baik yang bersifat kepemilikan maupun bersifat utang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan berbentuk saham, sedangkan yang bersifat utang berbentuk obligasi (Kasmir, 2013 : 184-185).

Peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara adalah sebagai :

1. Fungsi Tabungan

Seorang penabung akan memilih cara untuk dapat mempertahankan sejumlah uang yang dimilikinya dengan meminimalisir resiko kerugian. Kerugian yang dihadapi oleh penabung berasal dari turunnya nilai mata uang, inflasi, resiko hilang dan lain-lain. Sehingga penabung harus memikirkan untuk berinvestasi di tempat yang berbeda. Surat berharga

merupakan investasi yang mudah, murah, tanpa resiko untuk menginvestasikan dana. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan produk atau jasa di suatu perekonomian. Hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan membeli surat berharga, masyarakat diharapkan bisa meningkatkan standar hidupnya menjadi lebih baik.

2. Fungsi Kekayaan

Pasar modal merupakan cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai kekayaan tersebut dapat digunakan kembali. Obligasi, saham, dan instrument surat berharga lainnya tidak mengalami penyusutan seperti aktiva lainnya yaitu mobil, gedung, kapal dan lain-lain. Sehingga surat berharga memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

3. Fungsi Likuiditas

Kekayaan dalam bentuk surat berharga dapat dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang minimal dibandingkan aktiva lain. Meskipun uang lebih likuid dibanding surat berharga, tetapi kemampuan uang dalam menyimpan kekayaan lebih rendah daripada surat berharga.

4. Fungsi Pinjaman

Pasar modal bagi negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun masyarakat. Dana yang diperoleh dari pasar modal lebih mudah dan murah dibandingkan dari

bank dunia karena tingkat bunganya yang tinggi. Sehingga pemerintah mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana (Sunariyah,2011 : 9-10).

Bentuk efisiensi pasar merupakan suatu cara untuk menciptakan pasar modal yang efisien. Hal ini melibatkan kinerja dari suatu perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah dan OJK. Bentuk efisiensi pasar ditentukan oleh harga suatu saham. Terdapat tiga bentuk pasar modal yang efisien yaitu :

1. Pasar efisien bentuk lemah

Adalah suatu pasar modal dimana harga saham historis menjadi acuannya. Harga saham masa lalu digunakan untuk membantu menganalisis dan menentukan harga saham sekarang. Jadi, pasar efisien bentuk lemah ini melihat informasi harga saham masa lalu yang memiliki kecenderungan peningkatan dan penurunan pada periode dan kondisi yang sama untuk menentukan harga saham di masa yang akan datang.

2. Pasar efisien bentuk setengah kuat

Konsep dalam pasar efisien bentuk setengah kuat yaitu mengacu pada informasi keuangan yang dipublikasi ke masyarakat agar lebih transparan sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja perusahaan. Dengan demikian, masyarakat akan mengetahui kebenaran nilai efek yang dijual oleh perusahaan tersebut. Jenis

informasi yang dipublikasikan termasuk semua informasi dalam laporan keuangan, laporan tahunan atau informasi yang disajikan dalam prospektus, informasi mengenai posisi dari perusahaan pesaing, maupun harga saham historis.

3. Pasar modal efisien bentuk kuat

Pasar modal yang efisien dalam bentuk kuat merupakan tingkat efisiensi pasar yang sempurna karena menggunakan semua informasi dari informasi historis, informasi yang dipublikasikan maupun informasi yang belum diketahui. Semua informasi yang relevan terhadap harga saham meliputi informasi yang diketahui yaitu informasi masa lalu dan informasi publikasi. Masyarakat membutuhkan berbagai informasi baik tentang industri, operasi perusahaan yang bersangkutan, maupun situasi dan kondisi ekonomi dalam dan luar negeri untuk menganalisis dan menentukan harga saham (Sunariyah, 2011 :181-182).

Pasar Modal di Indonesia memperdagangkan efek-efek yaitu saham, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, right, waran, reksadana, kontrak berjangka indeks saham, kontrak opsi saham, Surat Utang Negara (SUN), dan instrument syariah (obligasi syariah, reksadana syariah) (Tjiptono Darmadji, 2011 : 5)

Pasar modal memiliki tujuan dan manfaat yang dapat dilihat dari 3 sudut pandang yaitu :

a. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dapat membantu mengurangi beban negara dalam menjalankan perekonomian negara melalui kekuatan swasta sehingga negara tidak banyak ikut campur, hanya saja negara tetap membuat perundang-undangan untuk menghindari terjadinya monopoli. Pasar modal di negara maju merupakan sumber penghasilan utama dalam membangun perekonomiannya. Negara maju lebih membutuhkan usahayang dikelola pihak swasta seperti perusahaan perkebunan, telekomunikasi, perbankan, pesawat terbang, pesawat tempur dan persenjataan yang tercermin pada pasar modal dibandingkan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dengan diatur perundangan yang sangat ketat. Pembiayaan rutin yang dikeluarkan negara untuk pembangunan bagi kepentingan umum berasal dari pajak sehingga negara tidak perlu meminjam dana asing selama pasar modal dapat berjalan dengan baik.

b. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal adalah tempat untuk mencari tambahan modal karena disana perusahaan dapat memperoleh dana dengan biaya yang lebih murah. Perusahaan yang awalnya memiliki utang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri ketika masuk pada pasar modal maka akan berbalik menjadi memiliki lebih tinggi modal sendiri dibandingkan utang. Perusahaan yang masuk dalam pasar modal akan

lebih dikenal karena namanya muncul setiap hari di bursa sehingga memudahkan hubungan bisnis antar perusahaan domestik maupun luar negeri. Perusahaan juga akan mendapatkan pujian, kritik dan sebagainya dari masyarakat yang dapat berdampak positif serta manajemen perusahaan yang awalnya tertutup menjadi lebih terbuka dan transparan.

c. Sudut Pandang Masyarakat

Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana investasi selain produk perbankan, aset riil, dan sebagainya yaitu dalam bentuk saham atau obligasi. Pasar modal merupakan sarana investasi yang cocok untuk masyarakat dengan jumlah yang tidak terlalu besar yaitu dibawah Rp 5 juta , jauh lebih rendah dibandingkan dengan investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Pasar modal akan menguntungkan jika kegiatannya berjalan dengan baik,jujur,dan stabil namun di Indonesia banyak terjadi kasus penipuan harga diantaranya kasus Bank Duta, Bank Pikko dan beberapa emiten yang dikeluarkan sehingga merugikan masyarakat kecil. Jika perusahaan publik telah melaksanakan *good corporate governance* maka akan mengurangi resiko terjadinya kecurangan pada investor (Mohamad Samsul, 2006 : 43-45)

Adapun elemen-elemen yang diciptakan untuk mendorong tumbuhnya suatu pasar modal yaitu kesadaran masyarakat akan manfaat dari kepemilikan saham, berkembangnya teknologi untuk mendukung sistem

perdagangan elektronik, perkembangan peraturan perundangan untuk melindungi pemodal, dan adanya program pengalihan kepemilikan dari milik umum menjadi milik pribadi yang mendorong penawaran dan permintaan saham (Irham Fahmi, 2014 : 306-307).

2.2.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks harga saham gabungan (IHSG) diterbitkan oleh bursa efek. IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek atau terjadi tindakan *corporate action* berupa split, right, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi.

Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran yaitu kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain.

Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga, turunnya IHSG dapat diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu jenis saham naik harganya dan IHSG juga naik, maka berarti saham

tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG. (Mohammad Samsul, 2006 ;185-1586)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI memperlihatkan pergerakan harga saham biasa maupun saham preferen dan mulai diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar (*baseline*) tanggal 10 Agustus 1982. IHSG disesuaikan untuk *IPO*, *right issues*, *partial/company listing*, konversi dari *warrant* dan *convertible bond* dan *delisting* (mengundurkan diri dari pencatatan misalnya karena kebangkrutan), sedangkan untuk pemecahan lembar saham (*stock splits*), dividen berupa saham (*stock dividends*), bonus issue, nilai dasar dari IHSG tidak berubah, karena hal ini tidak merubah nilai pasar total (Jogiyanto Hartono, 2015 : 151-154)

2.2.3 Suku Bunga

Tingkat bunga merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan investasi dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil (tanah, rumah, mesin), barang dagangan, dan lain sebagainya. Permintaan daya beli masyarakat terhadap aset keuangan akan mengakibatkan kenaikan harga, sehingga terjadi penurunan suku bunga dari aset keuangan tersebut. Penurunan suku bunga tersebut akan berdampak positif bagi kegiatan produksi dan investasi karena akan mengurangi biaya modal, meningkatkan

pertumbuhan ekonomi sehingga kesempatan kerja semakin luas (Aulia Pohan, 2008 : 7)

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga akan menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Disisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

Sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan bunga deposito akan mendorong investor mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal. Investor akan memborong saham sehingga harga saham terdorong naik akibat meningkatnya permintaan saham (Mohammad Samsul, 2006 : 202)

2.2.4 Nilai Tukar

Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar berkaitan dengan beberapa konsep antara lain depresiasi,

apresiasi, devaluasi, revaluasi, dan arbitrase. Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh penting terhadap harga barang serta jasa domestik maupun luar negeri, perekonomian, dan kehidupan sehari-hari. Konsep apresiasi menjelaskan jika dolar AS menguat terhadap rupiah, barang-barang di Indonesia menjadi relatif murah untuk orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika relatif mahal bagi orang-orang Indonesia, sedangkan jika dolar AS melemah (depresiasi) terhadap rupiah, maka barang-barang Indonesia menjadi lebih mahal bagi orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika menjadi lebih murah bagi orang-orang Indonesia (M.Natsir, 2014 :302-311)

Perubahan terhadap masing-masing variabel makro ekonomi mengakibatkan dampak yang berbeda terhadap saham, yaitu saham dapat berdampak positif maupun negatif. Kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya. Sebagian emiten yang tercatat di Bursa Efek akan terkena dampak negatif dan sebagian lagi terkena dampak positif dari perubahan kurs US\$ yang tajam sehingga indeks harga saham gabungan (IHSG)

juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada situasi yang terjadi (Mohammad Samsul, 2006:202)

2.2.5 Harga Emas Dunia

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Emas menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan investasi karena harga komoditas emas dalam rupiah telah terbukti naik secara terus menerus. Komoditas ini juga mengikuti pergerakan inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, harga emas juga ikut tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, harga emas juga ikut turun. Harga emas di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan relatif kecil mengalami penurunan nilai. Hal tersebut dikarenakan ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat turun, pada saat yang sama harga dolar AS terhadap rupiah cenderung menguat. Jadi, jika dikonversi dalam bentuk rupiah, terciptalah kestabilan harga emas di Indonesia (Joko Salim, 2010 : 2-3).

Emas merupakan barang komoditas yang dipasok oleh perusahaan-perusahaan penambang emas seperti PT. Aneka Tambang (Antam). Jika harga komoditi naik, keuntungan yang diperoleh perusahaan yang menambang juga akan naik (Istijanto, 2009 : 169). Emas pandang sebagai salah satu produk investasi yaitu deposito, obligasi dan saham. Ketika orang lebih memilih membeli saham maka dana untuk investasi pada emas akan berkurang sehingga harga emas cenderung turun. Sebaliknya jika orang mulai ragu dengan saham,

deposito, dan uang kertas maka investasi emas menjadi pilihan yang aman sehingga harga emas akan meningkat (John Pratama, 2012 : 70)



2.2.6 Harga Minyak Dunia

Kenaikan harga minyak akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun jika dilihat dari sisi biaya produksi. Semakin tinggi harga minyak dunia, semakin tidak teratur perencanaan perekonomian Indonesia karena semakin tinggi pula subsidi yang harus ditanggung pemerintah sehingga beban APBN yang dikeluarkan oleh pemerintah semakin meningkat (Johny W. Situmorang, 2011 : 112-113). Ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia secara terus menerus mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan harga BBM. Jika harga BBM meningkat, inflasi juga akan meningkat (Joko Salim, 2010 : 59). Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Sehingga inflasi yang tinggi mempunyai hubungan negatif dengan pasar ekuitas (Sunariyah, 2011 : 23)

2.2.7 Pengaruh Suku Bunga Terhadap IHSG

Tingginya suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal sehingga investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal karena keuntungan yang diterima lebih kecil dibanding dengan keuntungan dari bunga deposito (Jogiyanto Hartono, 2015 : 106). Naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga

pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham dan nilai pasar yang akan berpengaruh pada turunnya IHSG. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan bunga deposito akan mendorong investor mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal. Investor akan memborong saham sehingga harga saham terdorong naik begitu pula dengan nilai pasarnya. Kenaikan nilai pasar akan meningkatkan nilai IHSG (Mohammad Samsul, 2006:201).

Hal tersebut didukung dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginanjar Firdaus (2015), Anis Wijayanti (2013), dan Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

2.2.8 Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG

Ketika rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar hal tersebut akan merugikan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang dollar untuk membeli bahan baku impor karena harganya yang semakin mahal. Kerugian tersebut akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga dividen yang dibagikan kepada investor juga akan semakin sedikit dan menyebabkan kurangnya minat untuk berinvestasi. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham menurun karena kurangnya permintaan pasar, dan

nilai pasar akan berpengaruh terhadap penurunan IHSG. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan mata uang dollar maka akan menguntungkan perusahaan karena dapat meningkatkan nilai ekspor. Keuntungan yang diperoleh investor juga meningkat dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga harga sahamnya naik akibat permintaan pasar. Hal tersebut akan meningkatkan nilai pasar saham yang akan berpengaruh pada kenaikan IHSG (Sunariyah, 2011 : 23).

Hal tersebut didukung dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginanjar Firdaus (2015) dan Sylvia Handiani (2014) bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan menurut H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011), Anis Wijayanti (2013), Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap IHSG tergantung pada dampak yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar.

2.2.9 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap IHSG

Emas merupakan barang komoditas yang dipasok oleh perusahaan-perusahaan penambang emas seperti PT. Aneka Tambang (Antam). Jika harga komoditi emas naik, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tambang dan investor yang berinvestasi pada saham tersebut juga akan naik. Hal tersebut akan

menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham pertambangan sehingga nilai pasarnya akan naik sesuai dengan permintaan pasar (Istijanto, 2009 : 169). Harga saham di sektor pertambangan meningkat karena total kapitalisasi pasar sektor pertambangan hampir 25 persen dari total kapitalisasi pasar seluruh saham di BEI. Komposisi ini menunjukkan naik turunnya harga saham di sektor pertambangan akan memberikan pengaruh sebesar 25 persen terhadap pergerakan IHSG.

Emas juga dipandang sebagai salah satu produk investasi selain deposito, obligasi dan saham. Ketika orang lebih memilih membeli saham maka dana untuk investasi pada emas akan berkurang sehingga harga emas cenderung turun dan sebaliknya harga saham akan meningkat diiringi dengan naiknya nilai pasar saham . Jika nilai pasar saham naik maka akan terjadi kenaikan pada nilai IHSG juga. Jika orang mulai ragu untuk berinvestasi pada saham, deposito, dan uang kertas maka investasi emas menjadi pilihan yang aman sehingga harga emas meningkat dan sebaliknya harga saham akan menurun. Harga saham yang menurun akan berdampak pada nilai pasar saham yang akan mempengaruhi turunnya nilai IHSG (John Pratama, 2012 : 70).

Hal tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ginanjar Firdaus (2015), H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011), Sylvia Handiani (2014) dan Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) yang mengatakan bahwa harga emas berpengaruh

positif terhadap IHSG, namun menurut hasil penelitian Steven Sugiarto Lawrence (2013) emas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

2.2.10 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

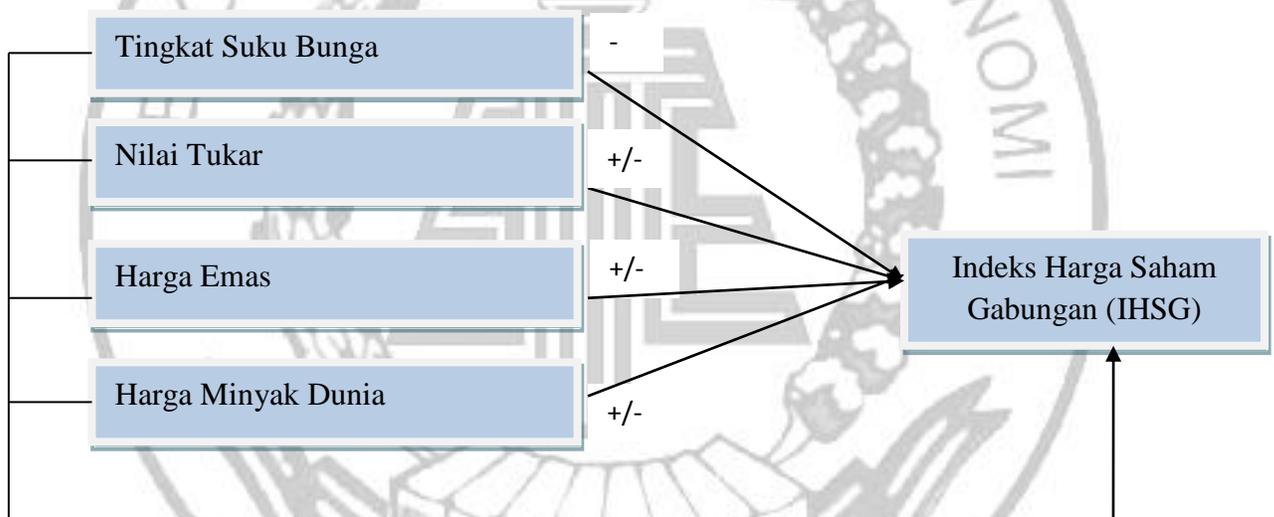
Pergerakan harga emas biasanya akan sama dengan pergerakan harga minyak dunia . Ketika harga minyak naik maka harga emas pun ikut naik. (Joko Salim, 2010 : 59). Sehingga jika harga minyak dunia naik, harga emas pun juga naik yang mengakibatkan harga dan nilai pasar saham di sektor pertambangan naik dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap kenaikan IHSG di pasar modal.

Ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia secara terus menerus mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan harga BBM. (Joko Salim, 2010 : 59). Ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia secara terus menerus mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan harga BBM. (Joko Salim, 2010 : 59). Kenaikan harga BBM menyebabkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan akibat peningkatan biaya, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Turunnya daya beli masyarakat akan berakibat pada turunnya harga saham pertambangan dan mempengaruhi nilai pasar sahamnya sehingga nilai IHSG juga akan menurun (Sunariyah, 2011 : 23).

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ginanjar Firdaus (2015), Sylvia Handiani (2014), Steven Sugiarto Lawrence (2013), H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011) yang

menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG namun menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Reshinta Candra Gumilang (2014) harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG karena kenaikan harga minyak dunia menyebabkan naiknya barang-barang dan meningkatkan beban produksidan tidak menguntungkan bagi investor sehingga mereka menjual saham yang dimilikinya dan akan mempengaruhi harga saham serta indeks harga saham gabungan.

2.3 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Harga Saham (IHSG)

H2 : Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham (IHSG)

H3 : Nilai Tukar secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHSG)

H4: Harga Emas Dunia secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham (IHSG)

H5 : Harga Minyak Dunia secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham (IHSG)

